

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Latar belakang diadakannya program BRTT adalah keinginan untuk menjadikan pondok pesantren sebagai pelopor sikap bersih, rapi, tertib, dan teratur dengan harapan menjadi contoh masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren.

Proses implementasi program BRTT dilakukan dalam dua kategori: internal dan eksternal. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program BRTT adalah kebiasaan diri / *habit* yang bertolak belakang dengan program BRTT contohnya karena memiliki sifat pemalas, tidak disiplin, tidak teratur sehingga awal pelaksanaan program BRTT ini terkesan terpaksa yang kemudian menjadi suatu kebiasaan bahkan melekat pada diri santri.

Wawasan kecerdasan ekologis para santri karya Daarut Tauhid terdiri dari tujuh aspek: (1) memahami isu dan permasalahan lingkungan dari perspektif keseimbangan dan kelestarian ekologis contohnya dengan menganalisis banyaknya bencana banjir yang terjadi akibat kurang pedulinya terhadap lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, (2) melakukan BRTT Berawal dari suatu aturan, kebijakan wajib yang lama- lama menjadi suatu kebiasaan dan melekat pada diri, (3) cara dalam memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan dalam sebuah situasi baru (konteks ekologis) yaitu Sistem penghijauan contohnya di DT ini diganti staf DKM . Kemudian dibuatnya suatu program dengan membuat tanam miniatur yang ditumbuhi beberapa tumbuhan sebagai upaya kecil untuk tetap membuat lingkungan sekitar menjadi hijau, menyerap polusi, memberikan kenyamanan, keindahan, kesejukan, (4) sering menilai dampak dan efek dari tindakan dan teknologi manusia terhadap lingkungan, contoh kecil dengan membandingkan suhu pada zaman sekarang dan dulu (5) sering memperhitungkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan sebuah keputusan (konteks lingkungan) yaitu dengan menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan, (6) mengetahui indikator perilaku hidup bersih dan sehat, dan (7) cara memberikan perhatian, empati, dan rasa peduli terhadap sesama dan makhluk hidup lainnya.

5.2 Rekomendasi

Program BRTT ini hendaknya dapat dipertimbangkan menjadi suatu kebijakan yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan, baik pendidikan formal di persekolahan maupun pendidikan non formal. Penelitian ini dapat dijadikan referensi program pembiasaan cinta lingkungan dapat diterapkan di lingkungan pondok pesantren. Pada umumnya BRTT merupakan bentuk implementasi gagasan kreatif yang efektif dan diaplikasikan dengan konsisten oleh seluruh elemen organisasi pondok pesantren Daarut Tauhid. Penelitian ini dapat menjadi sumber bagi pihak lain yang ingin mengadakan program serupa di lingkungan wiyata mandalanya.

Peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan dasar untuk mengadakan penelitian serupa khususnya yang berkaitan dengan penerapan program-program pembiasaan perilaku cinta lingkungan di lingkungan pondok pesantren. Temuan-temuan penelitian ini juga dapat diuji dengan menggunakan metode penelitian lain. Apa yang dirasa menjadi kekurangan atau belum terjamah dalam penelitian ini juga dapat dilengkapi melalui penelitian-penelitian lain oleh peneliti lain dengan metode serupa.

Kelemahan penelitian ini, peneliti hanya sebatas memotret tujuan dan proses implementasi program BRTT yang dilaksanakan di Daarut Tauhid. Kepada peneliti berikutnya diharapkan meneliti atau memfokuskan pada aspek:

- 1) sikap empati santri karya Daarut Tauhid terhadap lingkungan setelah pelaksanaan program BRTT
- 2) Perilaku peduli lingkungan santri karya Daarut Tauhid setelah pelaksanaan program BRTT
- 3) Dampak-dampak terhadap lingkungan disekitar Daarut Tauhid setelah pelaksanaan program BRTT